

## Keberadaan Imam dan Keperluannya

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* (أيده الله تعالى بنصره العزيز) menguraikan nasehat-nasehat kepada para anggota Jemaat perihal bagaimana memajukan keimanan, keyakinan dan keikhlasan para permulaan Jalsah-Jalsah di Qadian dan di beberapa negara Afrika.

Penjelasan mengenai tujuan berdirinya silsilah Ahmadiyah dalam kata-kata dari Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu wassalaam (عليه الصلوة و السلام) sendiri dan maksud pengutusan beliau (as). Keharusan bagi kita untuk mencari tahu dan mendapatkan pemahaman mengenainya yang diantaranya ialah sebagai berikut: [1] menolong Islam; [2] menegakkan kehormatan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) dengan cara memaparkan dalil argumentasi yang membuat bungkam para penentang dan pencaci beliau (saw), memperbaiki diri sesuai akhlak beliau (saw) dan bershalawat untuk beliau (saw); [3] membuat perubahan baik pada dirinya dan menapaki jalan tauhid yang murni supaya karunia Allah semakin turun kepadanya. [4] mendirikan Tauhid hakiki dan menciptakan dalam diri kecintaan terhadap Allah Ta'ala [5] menjadi pribadi yang siap sedia dalam setiap pengorbanan di jalan Allah.

Tanggungjawab kita setelah mengimani Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihish shalaatu wassalaam (عليه الصلوة و السلام) ialah membuat benar keadaan kita dan mengirimkan shalawat kepada Hadhrat (yang mulia) Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ). Diantara pemenuhan hak baiat ialah sebagai berikut: [1] menjadikan diri sebagai teladan luar biasa dalam menyintai Allah dan menyintai Rasul-Nya (saw). [2] membasahi lisan kita dengan Tasbih (subhanallah), Tahmid (alhamdulillah) dan shalawat kepada Nabi (saw); [3] menanggalkan pakaian diri yang larut dalam keasyikan sia-sia dan memfokuskan sebagian besar perhatian pada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengulang [4] pernyataan Tauhid dengan corak yang istimewa dan menjadi pengamal Tabattal Ilahi dan menjadi pribadi yang simpatik secara khusus terhadap sesama Jemaat; [5] mempunyai ketekunan dalam membaca al-Quran, mempelajari makna-maknanya dan tafsirnya; [6] membiasakan diri dalam amal saleh yang murni dan bersih dari sifat aniaya menyakiti sesama, bangga diri, riya, sombong dan menghancurkan hak orang lain; [7] rajin beristighfar guna memohon perlindungan Ilahi dari semua jenis kesalahan dan dosa; [8] berdoa رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ 'Rabbanaa zhalamnaa anfusana wa il lam taghfir lana wa tarhamna lanakuunanna minal khaasiriin' - Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.'; [9] berdoa رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ خَادِمٌ رَبِّ فَاحْفَظْنِي وَأَنْصُرْنِي وَارْحَمْنِي 'warhamni' - 'Ya Tuhanku, segala sesuatu ialah hamba Engkau, lindungilah hamba, tolonglah hamba dan kasihanilah hamba'; [10] ketakwaan; [11] menjadi pribadi yang berusaha tetap beristighfar, taubat, isti'adzah (a'udzu billah) dan melindungi diri dari setan; [12] berpegang teguh pada Allah Ta'ala Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Maha Mengetahui yang tersembunyi di mata manusia; [13] semoga kita diberi taufik mengamalkan semua nasehat ini.

Tanda-tanda kebenaran Jemaat Ahmadiyah begitu banyak sehingga jika semua tanda itu dikumpulkan pada satu tempat maka jumlahnya akan begitu banyak yang mana raja mana pun tidak pernah ada yang memiliki pasukan sebanyak itu.

Mengapa para penentang kita sedemikian tajam dalam memusuhi kita? Hal ini adalah semata karena kita hendak memperlihatkan Al-Quran sebagaimana yang Allah Ta'ala telah firmankan bahwa ia merupakan nur, hikmat, dan makrifat, sementara mereka berupaya bahwa Al-Quran Syarif itu hanya sebatas [kumpulan] kisah-kisah yang biasa saja.

Mendirikan ketauhidan Ilahi melalui Jemaat orang-orang beriman; dasar berdirinya Jemaat Muslim Ahmadiyah; perlunya kedatangan al-Masih yang dijanjikan; hanya beriman dan menerima saja tanpa amal perbuatan ialah tidak cukup; apa arti kecintaan Ilahi?; mengenakan jubah para Sahabat Nabi Muhammad (saw); hubungan antara iman dan tindakan ketakwaan.

Pemberitahuan mengenai kewafatan beberapa anggota Jemaat, kenangan baik tentang mereka dan shalat jenazah setelah Jumatan. [1] yang terhormat Fazl Ahmad Dogar Shahib (مكرم فضل احمد ڈوگر (صاحب); [2] Malik Mansoor Ahmad Umar (مكرم ملك منصور احمد عمر صاحب) dan [3] Isa Joseph dari Gambia (مكرم عيسى جوزف صاحب آف گيمبيا).

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 23 Desember 2022 (Fatah 1401 Hijriyah Syamsiyah/ 29 Jumadil Awwal 1444 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford (Surrey), Britania Raya.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ \* (آمين)

Jalsah Qadian telah dimulai hari ini, demikian pula Jalsah tengah berlangsung di beberapa negara Afrika. Semoga Allah memberkati jalsah di setiap negara dari segala sisinya. Insya Allah, pada hari Minggu, pidato penutupan yang akan ditayangkan dari Jalsah Qadian, negara-negara Afrika lainnya juga akan disertakan. Ada tujuh atau delapan negara dan akan diupayakan agar mereka terhubung langsung di sini melalui MTA (Muslim Television Ahmadiyya).

Sekarang orang-orang di negara-negara ini akan berkumpul di satu tempat dan mendengarkan khotbah, telah tercipta satu suasana khas untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Untuk itu, saya menganggap sesuai untuk menyampaikan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud yang berkenaan dengan tujuan pengutusan beliau dan juga Jemaat ini dan juga berbagai nasihat yang telah beliau berikan.

Banyak juga para Ahmadi Mubayyin baru atau generasi baru yang ikut serta dalam jalsah-jalsah ini yang mungkin belum sampai kepada mereka sabda sabda Hadhrat Masih Mau'ud (as) ini. Perlu juga bagi mereka untuk mengetahuinya supaya pada hari-hari ini mereka berusaha secara khusus untuk meningkatkan keimanan, keyakinan, keikhlasan dan kesetiaan dan dengan memohon bantuan Allah Ta'ala, mereka harus meraih wawasan berkenaan dengan tujuan pengutusan beliau dan apa saja tanggung jawab mereka.

Apa yang menjadi tujuan mendirikan Jemaat dan kenapa berdirinya Jemaat di zaman ini dianggap perlu? Dalam menjelaskan hal ini Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud (as) bersabda, "Betapa penuh berkatnya zaman ini, pada masa masa yang penuh kegelapan ini, dengan karunia Allah Ta'ala Yang telah memiliki iradah penuh berkat untuk memperlihatkan kemuliaan Hadhrat (saw) yakni Dia telah mengatur untuk memberikan pertolongan kepada Islam secara ghaib dan mendirikan Jemaat ini. Saya ingin bertanya kepada mereka yang memiliki rasa simpati yang dalam kepada Islam dan yang hatinya diliputi oleh kehormatan dan kemuliaan Islam, coba kalian jawab, apakah ada zaman penderitaan yang dirasakan oleh Islam lebih dari zaman sekarang ini dimana sedemikian rupa kezaliman ditimpakan, Rasulullah dihina, Al Quran dihina, begitu juga saya sangat menyedihkan dan menyesalkan melihat keadaan umat Islam pada saat ini, terkadang ratapan itu membuat saya tidak berdaya yang mana tidak sedikitpun kesadaran yang tersisa dalam diri mereka untuk merasakan kehormatan yang telah dicoreng moreng.

Apakah Allah ta'ala tidak tergerak untuk mengembalikan kehormatan Rasulullah dengan menegakkan Jemaat samawi pada masa kegelapan ini lalu membungkam mulut para penentang islam dan menebarkan kembali kemuliaan dan kesucian Harzrat Rasulullah (saw) di dunia ini? Padahal Allah dan para malaikatnya sendiri mengirimkan shalawatnya kepada Rasulullah, maka perwujudan shalawat tersebut betapa diperlukannya ketika menghadapi penghinaan ini dan perwujudan dari itu telah Allah Ta'ala tampilkan dalam corak Jemaat ini."<sup>1</sup>

Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kita yang telah beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) untuk mengirimkan shalawat kepada Nabi (saw) sembari memperbaiki keadaan masing-masing dan perhatian khusus akan shalawat harus diberikan pada hari-hari ini. Jika kita mengirimkan shalawat sebanyak banyaknya kepada Nabi yang mulia (saw) maka kita akan termasuk kedalam golongan orang yang memenuhi tujuan sebagaimana yang telah beliau as nyatakan yakni untuk menegakkan kembali kehormatan dan keagungan Nabi yang mulia (saw).

Dalam menjelaskan tujuan pengutusannya, beliau as bersabda, "Saya diutus untuk menegakkan kembali kehormatan Rasulullah (saw) yang telah dirampas dan menampilkan kebenaran Al Quran Karim kepada dunia dan semua pekerjaan ini tengah berlangsung. Namun, orang yang di matanya terdapat tutupan tidak dapat melihatnya, padahal saat ini Jemaat ini telah bersinar dan orang-orang tengah menyaksikan begitu banyak tanda itu, sehingga jika semua tanda itu dikumpulkan pada satu tempat maka jumlahnya akan begitu banyak yang mana raja mana pun tidak pernah ada yang memiliki pasukan sebanyak itu."

Jalsah-jalsah yang diadakan hari ini di berbagai negara di dunia dan keikutsertaan ribuan Ahmadi juga merupakan salah satu dari tanda-tanda tersebut.

Beliau bersabda, "Ada begitu banyak contoh kebenaran Jemaat ini sehingga tidak mudah untuk menggambarkan semuanya. Dikarenakan Islam telah menjadi sasaran penistaan yang dahsyat, untuk itu disebabkan oleh penghinaan tersebut, Allah Ta'ala telah menampilkan kemuliaan Jemaat ini."

Kemudian, beliau as bersabda: "Ini juga merupakan masa peperangan rohani. Peperangan dengan setan telah dimulai. Setan tengah menyerang benteng Islam dengan segala senjata dan tipu muslihatnya dan dia ingin mengalahkan Islam, tetapi saat ini, dalam peperangan terakhir melawan setan, Allah Ta'ala telah mendirikan Jemaat ini demi mengalahkan setan untuk selama-lamanya."

Jadi, hal ini membuat setiap Ahmadi memperhatikan tanggung jawabnya. Beliau as bersabda: "Berbahagialah dia yang dapat memahaminya. Saat ini adalah waktu yang singkat untuk menerima

---

1 Malfuuzhaat jilid 3 h. 8-9 (9 - 8 مجلد3 ص)

pahala, tetapi waktunya akan segera tiba ketika Allah akan menunjukkan kebenaran Jemaat ini lebih terang dari matahari, saat itu adalah ketika iman tidak akan menjadi penyebab pahala dan juga tidak akan menjadi penggenapan tertutupnya pintu taubat.

Pada saat ini meskipun pada lahiriahnya orang-orang yang menerima saya terpaksa harus menghadapi pertempuran yang dahsyat dengan jiwanya sendiri. Dia akan melihat bahwa kadang-kadang dia terpaksa harus terputus dari ikatan persaudaraan, upaya akan dilakukan untuk menghambatnya dalam urusan duniawi, dia harus mendengarkan cacian, dia akan mendengar kutukan, tetapi untuk semua hal ini dia akan mendapatkan pahala dari Allah Ta'ala. Tetapi ketika waktu yang kedua telah tiba, yaitu ketika saatnya akan tiba dan ketika dunia datang menghampiri dengan penuh antusias, layaknya air yang jatuh dari bukit yang tinggi, yaitu ketika waktu kemajuan akan tiba. Dan tidak ada yang terlihat menentang lagi, Apalah artinya pernyataan (beriman) orang-orang pada masa itu? Pada saat itu, percaya bukanlah tindakan berani, karena ganjaran selalunya diberikan di saat-saat yang penuh dengan penderitaan dan kesulitan.”

Beliau bersabda: “Jika Hadhrat Abu Bakr (ra) menerima Nabi (saw) dan rela meninggalkan kedudukan kekuasaan dan kepemimpinan di kota Makkah maka Allah Ta'ala mengganti dengan memberinya kerajaan untuk seluruh dunia. Kemudian Hadhrat ‘Umar (ra) mengenakan selimut. Dikatakan dalam Bahasa Farsi (Iran) هَرْچِه٩ بَادَا بَادَا مَا كَشْتِي دَرِ اَبِ اَنْدَاخْتِيْم ‘har cih baada baad ma kasyti dar aab andakhtim’ yang artinya: ‘Apa yang harus terjadi, terjadilah! Setelah kita kini telah memasukkan perahu ke dalam air.’<sup>2</sup> Mereka telah menjadi penggenapan syair tersebut dan menerima Beliau saw, lalu apakah Allah Ta'ala menyisahkan bagian ganjaran untuk mereka? Sama sekali tidak.

Siapa yang melakukan tindakan sekecil apa pun demi Tuhan, ia tidak akan pernah mati sebelum menerima ganjarannya. Syaratnya adalah adanya suatu gerakan, telah disebutkan dalam sebuah hadits bahwa jika seseorang datang ke arah Allah Ta'ala dengan kecepatan sedang, Allah Ta'ala akan berlari ke arahnya. Keimanan adalah percaya sekali-pun ada sesuatu yang tersembunyi. Orang yang dapat melihat bulan sabit disebut berpandangan tajam. Artinya, orang yang melihat bulan pada hari pertama disebut berpandangan tajam, tetapi orang yang ribut setelah melihat bulan pada hari keempat belas dan berkata, ‘Saya telah melihat bulan’ maka akan disebut orang gila.”<sup>3</sup>

Dengan demikian, berbahagialah mereka yang menerima Almasih yang dijanjikan pada hari ini dan menjadi penerima kecintaan Allah dengan menghadapi berbagai penentangan.

Kemudian beliau (as) menjelaskan bahwa tidak cukup hanya menerima atau mengimani beliau (as), tetapi tujuan sebenarnya adalah membawa perubahan suci. Jika seseorang melangkah diatas Tauhid yang murni, maka karunia Allah Ta'ala akan terus bertambah atasnya. Beliau as bersabda: “Siapa saja yang berupaya mencari jalan-Nya hanya karena takut kepada Allah Ta'ala dan terus berdoa supaya ia diberikan petunjuk untuk dapat meraihnya, Siapa saja yang berupaya mencari jalan-Nya hanya karena takut kepada Allah Ta'ala dan terus berdoa supaya ia diberikan petunjuk untuk dapat meraihnya maka Allah Ta'ala sesuai dengan sunnah-Nya yaitu سُبَلْنَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا artinya, ‘Siapa saja yang melakukan upaya keras di dalam Kami maka Kami pasti akan memperlihatkan jalan-jalan Kami untuk mereka.’ (Surah al-Ankabut: 70) Maksudnya, Allah sendiri yang akan menuntunnya, memperlihatkankannya jalan, dan menurunkan ketenangan jiwa kepadanya. Jika ada seorang yang hatinya sendiri telah ada dalam kegelapan, mulutnya sulit tergerak untuk berdoa, dan

2 Malfuuzhaat jilid pancjam h. 25, edisi 1984 (1984ع) 25 ايْتِيْشَن صَفْحَهٗ. Sajak-sajak Parsi dalam Malfuuzhaat

<https://www.alfazl.com/2022/06/15/49735/>. Lanjutannya ialah گَرْبُوْدُ بِيْگَانِه٩ بَادَا شَرْطَهٗ طُوْفَانِ اَشِيْاَسْت : bila tak sesuai harapan, yah, kita hadapi topan.

3 (ملفوظات 5) 3

telah larut dalam niatan syirik dan bid'ah maka apa lagi manfaat doa baginya? Ia tidak akan mendapatkan hasil-hasil baik yang telah dijanjikan untuk mereka yang berdoa.

Sebelum seseorang membuka tangannya di hadapan Allah Ta'ala dengan hati yang bersih dan ikhlas serta menutup semua jalan dan pintu harapan yang salah bagi dirinya, maka dia tidak layak dan tidak akan bisa mendapatkan pertolongan dan dukungan Allah Ta'ala. Namun jika ia jatuh tersungkur di depan gerbang Ilahi dan kepada-Nyalah ia berdoa maka keadaannya itu akan menarik pertolongan dan rahmat Ilahi. Allah Ta'ala melihat ke sudut hati seseorang dari langit dan jika ada semacam kegelapan atau bagian dari syirik dan itikad buruk di sudut mana pun, Dia akan membalikkan doa dan ibadah orang itu ke wajahnya. Namun sebaliknya, jika Dia melihat bahwa hati orang itu bebas dari segala jenis dorongan keakuan dan kegelapan, Dia akan membuka pintu belas kasih untuknya dan membawanya dalam naungan-Nya serta mengambil tanggung jawab untuk merawatnya.”

Beliau as bersabda: “Allah Ta'ala telah mendirikan Jemaat ini dengan tangan-Nya sendiri dan kami melihat banyak orang bergabung yang memiliki tujuan tertentu. Jika tujuan mereka tercapai maka semuanya baik dan baik, jika tidak, iman dan keyakinan apa yang mereka miliki? Beberapa orang hanya baiat untuk tujuan tertentu. menjelaskan lebih lanjut tentang hal ini, Hadhrat Masih Mau'ud (as) menyatakan di tempat lain: “Hasrat keinginan yang bersifat egois (keakuan) merupakan bentuk syirik. Itu menimbulkan tabir penghalang bagi jiwa. Bahkan jika seseorang telah baiat, itu tetap saja bisa menjadi batu sandungan baginya. Jemaat kita adalah manusia yang meninggalkan egoisme dan melangkah menuju tauhid murni. Mereka harus benar-benar mencari kebenaran, jika tidak, jika terjadi perubahan pada apa yang harus menjadi tujuan mereka maka mereka akan melihat diri mereka sendiri terpisah. Apakah para sahabat menerima Nabi (saw) untuk tujuan meningkatkan kekayaan? Tidak.”

Beliau bersabda, “Jika Anda melihat kehidupan para Sahabat, tidak ada satu pun kejadian seperti itu di dalamnya. Mereka tidak pernah melakukan itu. Baiat kita adalah baiat taubat. Adapun baiatnya para sahabat Rasulullah (saw) merupakan baiat bersedia untuk dipenggal kepalanya.”

Saya telah menyampaikan seri khutbah berisi rangkaian panjang riwayat hidup para Sahabat. Bagaimana mereka rela mempersembahkan kepala mereka dipenggal.

“Di satu sisi, mereka baiat, sementara di sisi lain, mereka kehilangan semua harta, kehormatan, harga diri, dan nyawa mereka. Seolah-olah mereka tidak memiliki apapun dan dengan cara ini semua harapan mereka terputus dari dunia, segala macam hasrat untuk meraih kehormatan dan kebesaran dan kemuliaan menjadi hilang. Siapa dari mereka yang menyangka akan menjadi raja atau penakluk suatu negara? Hal-hal ini bahkan tidak ada dalam imajinasi mereka, bahkan mereka terpisah dari segala macam harapan dan selalu siap menanggung setiap duka dan kesulitan di jalan Allah ta'ala dengan senang hati. bahkan rela memberikan nyawanya. Keadaan mereka sendiri adalah mereka benar-benar terpisah dan terputus dari dunia ini, namun Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat-Nya kepada mereka dan memberkati mereka yang telah mengorbankan segalanya di jalan ini Allah Ta'ala dengan melipatgandakannya dalam jumlah yang sangat besar.”<sup>4</sup>

Kemudian lebih lanjut bersabda bahwa tujuan mendirikan Jemaat adalah untuk menegakkan Tauhid yang asli dan untuk menciptakan kecintaan kepada Allah Ta'ala, beliau bersabda: “Apa tujuan mencintai Allah Ta'ala? Itu ialah supaya seseorang mengutamakan keridhaan Allah Ta'ala di atas kedua orang tuanya, istrinya, anak-anaknya, dirinya dan segala sesuatu yang dicintainya.

---

4 Malfuuzhaat jilid 5 (المفوضات).

Terdapat di dalam Al-Qur'an: فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا (... maka ingatlah Allah seperti kalian mengingat bapak-bapak kalian atau lebih dari itu dan ingatlah dengan tingkatan kecintaan yang tertinggi)

Sekarang di sini juga perlu direnungkan bahwa Allah Ta'ala tidak mengajarkan agar kalian memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa, tetapi Dia mengajarkannya agar kalian tidak terpedaya seperti orang Nasrani dan tidak menyebut Tuhan sebagai Bapa, dan jika seseorang mengatakan “Kalau begitu kecintaan kepada Tuhan levelnya lebih kurang dari ayah?” difirmankan ‘أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا’ – ‘au asyadda dzikra’ – ‘atau lebih dari itu’ untuk membantah keberatan itu. Jika ‘au asyadda dzikra’ tidak ada di sana, mungkin saja bisa dilontarkan keberatan, tetapi sekarang Dia telah tidak memberikan peluang untuk itu.”

Jadi inilah kecintaan kepada Allah Ta'ala yang harus ada dalam hati seorang mukmin yakni kecintaan kepada Allah harus lebih unggul dari segala hubungan duniawi. Kita harus mengevaluasi diri kita sendiri apakah kita tengah menciptakan kecintaan ini di dalam diri kita atau apakah ada Hasrat keinginan dalam diri kita untuk meraih itu. Hadhrt Masih Mau'ud as lebih lanjut menjelaskan kecintaan ini dan menjelaskan standarnya, bersabda: “Dalam rangka menegakkan Tauhid hakiki adalah perlu untuk meraih bagian sempurna dari kecintaan Allah Ta'ala dan kecintaan ini tidak akan pernah terbukti sebelum ada keutuhan dalam amalannya. Hanya dengan lisan saja belum dapat dibuktikan. Seperti contoh: apabila seseorang banyak-banyak mengulang-ulang kata ‘gula’ maka sekali-kali ia tidak akan meraih rasa manis [*maksudnya: ia tidak mencicipi rasa manis itu*] jika hanya menyebut nama gula atau jika ada yang memuji kehebatan seorang teman, namun kenyataannya teman tersebut menahan diri dari memberikan pertolongan pada saat terjadi musibah dan menariknya dari musibah maka orang seperti itu tidaklah terhitung sebagai teman sejati. Demikian pula, apabila dengan lisannya saja seseorang menmengikrarkan tauhid Ilahi dan menyatakan cinta pada Allah Ta'ala hanya di lisan saja maka itu sama sekali tidak ada faedahnya. Bagian ini menuntut banyak pengamalan daripada pernyataan dengan lisan.

Namun, hal itu tidak berarti mengucapkan dengan lisan itu tidak penting. Sekali-kali tidak! Apa yang saya maksudkan adalah membuktikan secara amalan pun adalah penting untuk mengiringi ikrar dengan lisan.

Karena itu, penting untuk mewakafkan hidup kalian pada jalan Allah Ta'ala. Yakni, hendaknya Allah Ta'ala dikedepankan dari segala sesuatu. Hendaknya perintah-perintah-Nya diutamakan dari hal apapun juga. Hendaknya agama yang telah Dia turunkan diutamakan, dan menjadi hamba-hamba yang mengedepankan agama daripada dunia. “Inilah Islam dan inilah tujuan yang karenanya aku diutus. Alhasil, siapa saja yang saat ini tidak mendekati mata air yang telah Allah Ta'ala pancarkan untuk tujuan ini, maka sesungguhnya ia akan tetap luput. Apabila kalian ingin mengupayakan sesuatu perkara dan berusaha meraih maksud kalian, maka hendaklah seorang pencari sejati itu melangkah maju dan meletakkan mulutnya pada tepi mata air yang mengalir ini. Hal ini tidak akan terpenuhi selama seseorang tidak melepas pakaian Ghairiyyat 'wujud-wujud sembahannya' di hadapan Allah Ta'ala, dan ia tidak tunduk pada Singgasana Rabbūbiyyah, dan selama ia tidak berjanji bahwa ia tidak akan meninggalkan Allah Ta'ala sekalipun kehormatannya duniawinya hilang dan sekalipun menghadapi gunung musibah. (Apapun yang terjadi, jangan meninggalkan Allah Ta'ala). bahkan ia akan bersedia mempersembahkan segala pengurbanan di jalan Allah Ta'ala. Inilah keikhlasan agung yang dimiliki oleh Hadhrt Ibrahim (as) yang telah bersedia untuk mengorbankan puteranya. Islam menghendaki untuk memperbanyak Ibrahim Ibrahim. Oleh karena itu hendaklah setiap kalian berusaha untuk menjadi Ibrahim.

Saya katakan dengan sebenar-benarnya kepada kalian, ‘Jadilah wali, bukan menjadi penyembah wali; jadilah Pir (wujud suci) bukan menjadi penyembah Pir; maka dari itu tempuhlah jalan ini, dan ini adalah jalan yang sulit.’

Jadikanlah ini sebagai tujuan kalian. Kalian janganlah ingin menjadi murid mereka, tetapi bawalah diri kalian pada kedudukan dimana manusia menyebutnya sebagai wali. yakni ketika orang-orang membenarkan bahwa inilah sosok yang melakukan amalan-amalan baik dan hendaknya ia diikuti.”

Beliau (as) bersabda: “Masuklah kalian ke jalan ini. Ini adalah jalan yang sukar, tetapi setelah menempuhnya kalian akan meraih ketenangan dan kebahagiaan. Namun penting agar ia melewati pintu ini dalam keadaan ringan; jika dirinya membawa beban yang sangat berat, maka sulitlah baginya. Yakni jika ia membawa beban keinginan-keinginan dan kecenderungan duniawi pada dirinya, dan dunia unggul padanya dibanding agamanya, maka sangatlah sulit baginya untuk menempuh jalan ini. jika ia ingin melewatinya, maka hendaknya ia membuang beban itu yakni hubungan-hubungan duniawi dan mengutamakan dunia atas agama. Jemaat kita adalah bertujuan untuk membuat Tuhan senang. Maka dari itu hendaknya ia membuang semua itu. Kalian sesungguhnya ingatlah bahwa jika tidak ada kesetiaan dan keikhlasan dalam kalian, maka kalian akan menjadi para pendusta, dan kalian tidak dapat menjadi orang yang bertakwa di hadapan Allah Ta'ala, dan dalam corak ini ia akan lebih dahulu binasa dari musuhnya.” (yakni mereka yang meninggalkan kesetiaan dan memilih jalan pembangkangan).

“Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak dapat teperdaya dan tidak akan ada yang dapat memperdaya-Nya. Oleh karena itu yang terpenting adalah ciptakanlah ketulusan dan keikhlasan yang hakiki.”

Kemudian seiring dengan menegakkan tauhid, kecintaan kepada Allah Ta'ala, adalah penting juga untuk menjalin kecintaan dengan wujud kekasih Allah Ta'ala yang dengan perantaraannya Allah Ta'ala telah memperlihatkan jalan menuju ketauhidan-Nya. Maka dari itu, beliau (as) berkenaan dengan pentingnya menjalin hubungan dengan Rasulullah (saw), dan menegakkan kemuliaan dan kehormatannya, di satu tempat bersabda: “Allah Ta'ala telah menegakkan Jemaat ini dengan tujuan untuk menegakkan kembali kenabian dan kehormatan Rasulullah (saw).” Beliau seraya memberi contoh orang-orang yang larut dalam menyembah Pir mereka, menyembah kuburan, dan mendakwakan bahwa dirinya fana dalam kecintaan kepada Rasulullah (saw) dan mereka mengatakan bahwa kami 'Ahmadi' adalah kafir dan mengumumkan bahwa para Ahmadi na'udzubillah telah menghina Baginda Rasulullah (saw), maka tentang hal ini beliau menerangkan: “Seseorang yang dikatakan sebagai pecinta sesuatu, namun masih ada ribuan kecintaan seperti itu padanya, maka tidak tersisa lagi adanya kekhasan dalam kecintaan yang ia miliki itu. Yakni jika ada seorang yang dikatakan sebagai pecinta sesuatu, tetapi di sisi lain ia pun memiliki banyak kekasih lain, maka kini apakah ada lagi yang tersisa dalam yang apa ia cintai itu? Maka dari itu, jika memang mereka fana dalam kecintaan kepada Baginda Rasulullah (saw), yakni mereka yang menda'wakan bahwa mereka mencintai Rasulullah (saw), jika mereka fana kepada kecintaan kepada Rasulullah (saw) (sebagaimana yang mereka da'wakan), maka mengapa mereka menyembah ribuan petilasan dan kuburan? Banyak sekali tempat peninggalan dan kuburan sufi yang mereka kunjungi, mereka sembah, dan memanjatkan doa kepadanya, bahkan bersujud di hadapannya.”

Beliau (as) bersabda: “Mereka bukannya pergi ke Madinah, tetapi mereka datang ke Ajmer atau tempat sufi yang lain dengan tanpa alas kaki dan tutup kepala. Mereka menganggap bahwa melewati jendela Pakpatan adalah cukup baginya untuk meraih keselamatan; ada yang dengan mendirikan bendera mereka di sana dan ada yang dengan cara lain. Dengan sekedar melihat perayaan dan pesta

pora mereka, hati seorang muslim yang hakiki akan bergetar menyaksikan apa yang mereka perbuat.”

Hal-hal ini tampak umum di Anak Benua, baik Hindustan dan Pakistan.

“Seandainya Allah Ta'ala tidak memiliki ghirah terhadap Islam dan dalam kalam-Nya tidak tertera *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* dan jika Dia tidak berfirman *عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ* maka tidak diragukan lagi bahwa Islam saat ini pasti mengalami kepunahan. Namun ghairat Allah Ta'ala menampakkan gejolak-Nya. Kasih sayang serta janji penjagaan dari-Nya memastikan agar buruz 'bayangan' dari Baginda Rasulullah (saw) turun, supaya Dia menghidupkan kembali kenabian beliau di masa ini dalam corak baru. Maka dari itu, Dia telah menegakkan silsilah ini dan Dia telah mengirimku sebagai Mahdi dan Utusan-Nya.”

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Dia telah mengirimku sebagai Mahdi dan Utusan-Nya".

Alhasil, ini menjadi kewajiban kita, dan kita akan dapat memenuhi hak baiat tatkala kita telah dapat memperlihatkan suatu perbedaan yang jelas antara kita dengan yang lain, dan telah menegakkan contoh kecintaan yang luar biasa kepada Allah dan Rasulullah (saw). Hendaknya kita berupaya untuk membasahi lidah kita dengan tasbih, tahmid, dan shalawat.

Kemudian seraya menekankan kepada mengikuti contoh sahabat, dan menegakkan keikhlasan dan kesetiaan seperti mereka, beliau (as) bersabda: “Ketika Allah Ta'ala menegakkan silsilah ini (Jemaat Ahmadiyah) dan Dia telah memperlihatkan ratusan tanda untuk mendukungnya, [sesungguhnya] tujuan Dia adalah supaya Jemaat ini menjadi Jemaat para sahabat, dan supaya tiba masa Khairul qurun '100 tahun terbaik' (*خير القرون*).

Siapa saja yang masuk ke dalam Jemaat ini dan karena mereka masuk ke dalam Jemaat *وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ* maka dari itu hendaknya mereka menanggalkan pakaian usaha-usaha palsu mereka. Siapa saja yang masuk ke dalam Jemaat ini dan karena mereka masuk ke dalam Jemaat *وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ* maka dari itu hendaknya mereka menanggalkan pakaian usaha-usaha palsu mereka. Untuk menjadi Ahmadi, hendaknya usaha-usaha palsu agar dihentikan dan arahkanlah segenap pemikiran menuju Allah Ta'ala dan buanglah Faij A'waj (*الفيج الأعوج*) yakni zaman kebengkokan.”

Tentang ini sesungguhnya telah berlalu 3 (tiga) zaman dalam Islam. Pertama, zaman Qurun tsalatsah '3 abad pertama'.

Setelah itu adalah zaman kebengkokan yang mengenai ini Rasulullah (saw) bersabda, *لَيْسُوا مِنِّي* *وَلَسْتُ مِنْهُمْ* artinya, ‘Mereka bukanlah dari saya, dan saya bukanlah dari mereka.’<sup>5</sup>

Kemudian masa ketiga adalah zaman Almasih yang dijanjikan yang adalah berkaitan dengan zaman Rasulullah (saw), bahkan pada hakikatnya ini pun merupakan zaman Rasulullah (saw).

Tentang zaman kebengkokan, seandainya Rasulullah (saw) tidak menyebutkannya, maka Al-Quran Syarif inilah yang ada di tangan kita untuk menolong kita dan demikian juga ayat *وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ* ini dengan jelas memperlihatkan bahwa akan ada suatu masa yang berseberangan dengan mata air para sahabat, yakni mereka memiliki kesibukan yang berbeda dari para Sahabat. Peristiwa-peristiwa juga menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 1000 tahun ini, Islam menjadi sasaran

---

5 Ahmad, al-Bazzar, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihaqi. Beliau bersabda kepada Kaab bin Ujrah: *أَعَانِكَ اللَّهُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ قَالَ وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ قَالَ أَمْرَاءُ يَكُونُونَ بَعْدِي لَا يَسْتَنْتُونَ بِهَدْيِي وَلَا يَسْتَنْتُونَ بِسُنَّتِي فَمَنْ صَنَعَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظَلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلَا يَرَوْا عَلَيَّ حَوْضِي وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظَلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا بَعْدِي لَا يَسْتَنْتُونَ بِهَدْيِي وَلَا يَسْتَنْتُونَ بِسُنَّتِي فَمَنْ صَنَعَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظَلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلَا يَرَوْا عَلَيَّ حَوْضِي وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظَلْمِهِمْ فَسَيَرُدُّوا عَلَيَّ حَوْضِي ...* Kaab bin 'Ujrah, aku memohonkan perlindungan kepada Allah untukmu dari imâratu as-sufahâ'." Kaab berkata, "Apa itu, ya Rasulullah?" Rasul bersabda, "Yaitu para pemimpin yang ada sesudahku. Mereka tidak mengikuti petunjukku dan tidak meneladani sunnahku. Siapa saja yang membenarkan mereka dengan kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezaliman mereka maka dia bukan golonganku dan aku bukan bagian dari golongannya dan dia tidak masuk ke telagaku. Sebaliknya, siapa yang tidak membenarkan mereka dengan kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezaliman mereka maka dia termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya dan dia akan masuk ke telagaku..."

sedemikian banyak musibah dan kesulitan. Agama menjadi semakin tercerai-berai. Kecuali sejumlah kecil, semuanya telah meninggalkan Islam, dan telah banyak muncul kelompok-kelompok seperti Mu'tazilah, Ibahah (kelompok berpikiran bebas) dan lain sebagainya.”

Beliau (as) bersabda: Kita menyadari bahwa tidak ada suatu masa dalam Islam pun yang berlalu tanpa disertai dengan contoh keberkatan-keberkatan Islam; meski demikian, jumlah para sosok suci dan waliyullah yang berlalu di masa pertengahan itu adalah sangat sedikit, dimana jumlah mereka tiada artinya dibanding berpuluh-puluh juta orang yang tersesat dari jalan yang lurus dan menjauh dari Islam. Demikianlah Rasulullah (saw) telah melihat zaman ini dengan pandangan nubuatan dan menamainya dengan zaman kebengkokan.

Namun, kini Allah Ta'ala telah berkehendak untuk membangkitkan lagi satu golongan besar yang disebut sebagai golongan sahabat. Tetapi, karena adanya hukum kekuasaan Allah Ta'ala bahwa hendaknya silsilah yang telah didirikan-Nya ini mengalami kemajuan yang berjenjang sehingga kemajuan Jemaat kita pun adalah secara berangsur-angsur dan "kazar'in" (كَزْرَع) yakni seperti menanam benih. Seperti halnya dalam bercocok tanam kemajuan dialami secara perlahan, demikian jugalah [Jemaat] ini akan mengalami kemajuan.

Tujuan yang dimilikinya seperti biji yang ditanam di dalam tanah. Tingkatan-tingkatan dan tujuan-tujuan tinggi yang Allah Ta'ala ingin Jemaat ini sampai masih sangat jauh. Ini tidak akan dapat dicapai selama keistimewaan itu (yang adalah kehendak Tuhan dan berkaitan erat dengan berdirinya Jemaat ini) belum diraih; [yakni] berikrar tauhid dalam corak yang istimewa; tabattal ilallah dalam satu warna yang istimewa; ada satu corak istimewa dalam hal dzikr Ilahi; huququl ukhuwwah yakni dalam memenuhi hak-hak saudaranya pun ia harus dalam corak yang istimewa.”<sup>6</sup>

Alhasil, inilah tujuan dimana hendaknya kita harus berupaya untuk meraihnya, dan dengan ini kita pun akan melihat kemajuan-kemajuan Jemaat.

Kemudian dalam hal menumbuhkan perhatian khusus pada Al-Quran Karim dan agar membacanya dengan penuh pemahaman, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, “Ingatlah bahwa Al-Quran Syarif telah berbuat jasa kebaikan kepada kitab-kitab dan para Nabi terdahulu, karena telah memberi warna keilmuan kepada ajaran-ajaran di dalamnya yang adalah bercorak kisah. Saya dengan sebenar-benarnya mengatakan: Tidak ada seorang pun yang dapat meraih keselamatan dari kisah-kisah dan cerita-cerita itu, selama ia belum membaca Al-Quran Syarif, karena sesungguhnya keagungan Al-Quran Syarif-lah yang mana ia adalah *وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ* artinya, ‘Sesungguhnya ini merupakan kalam yang memberikan putusan dan sama sekali bukan kata-kata yang sia-sia.’ (Surah ath-Thariq: 14-15)

Al-Quran merupakan penimbang, pelindung, nur, penyembuh, dan karunia. Siapa saja yang membaca Al-Quran Syarif dan menganggapnya sebagai semata-mata cerita, sesungguhnya ia tidak membacanya dan bahkan ia telah menodainya.

Mengapa para penentang kita sedemikian tajam dalam memusuhi kita? Hal ini adalah semata karena kita hendak memperlihatkan Al-Quran sebagaimana yang Allah Ta'ala telah firmankan bahwa ia merupakan nur, hikmat, dan makrifat, sementara mereka berupaya bahwa Al-Quran Syarif itu hanya sebatas [kumpulan] kisah-kisah yang biasa saja. Kita tidak dapat membiarkan hal ini. Allah Ta'ala dengan karunia-Nya telah menyingkap ini pada kita bahwa Al-Quran Syarif adalah satu kitab suci yang hidup dan bercahaya. Oleh karena itu mengapa juga kita harus menghiraukan permusuhan mereka.

---

6 Malfuuzhaat jilid 3 (المفوضات 3)

Jadi, saya telah berulang kali menasihatkan kepada mereka yang memiliki perhubungan dengan saya bahwa Allah Ta'ala telah membangkitkan Jemaat ini untuk menyingkapkan hakikat-hakikat.”

Artinya, Jemaat ini dibangkitkan untuk mempersembahkan kebenaran-kebenaran yang mana untuk memahami ini kita hanya dapat meraihnya dari Al-Quran Karim. Pengetahuan dan pemahaman akan [hakikat] itu dapat kita raih melalui perantaraan Al-Quran Karim)

Karena, tanpa ini tidak akan lahir suatu sinar dan cahaya dalam kehidupan amal ibadah kita. Dan saya menghendaki agar keunggulan Islam terlihat di dunia melalui kebenaran berdasarkan amalan, sebagaimana halnya Tuhan yang telah mengutus saya demi pekerjaan ini. Oleh karena itu bacalah Al-Quran Syarif dengan sebanyak-banyaknya; tetapi tidak dengan menganggapnya semata kisah, namun sebagai suatu falsafah kebenaran.”<sup>7</sup>

Dengan demikian, hendaknya setiap Ahmadi memberi perhatian kepada makna, penjelasan, dan tafsir al-Quran. Kemudian seraya lebih menekankan pada amalan yang baik beserta pengertiannya, beliau (as) bersabda: “Di dalam Al-Quran Syarif, Allah Ta'ala telah meletakkan amal saleh juga bersama iman. Arti amal saleh adalah sesuatu yang tidak ada sedikit pun kerusakan di dalamnya. Ingatlah bahwa di dalam amalan manusia senantiasa ada pencuri. Apakah maksudnya itu? siapakah pencuri itu? Sikap riya yakni ketika manusia melakukan suatu amalan supaya dilihat orang lain. Sikap bangga yakni setelah ia melakukan suatu amalan dirinya senang bahwa ia telah melakukan suatu kebaikan yang besar. Lalu berbagai corak keburukan dan dosa yang muncul darinya. Ini semua adalah pencuri. Dengan ini segenap amalan menjadi batil. Amal saleh adalah yang di dalamnya tidak ada sikap aniaya, bangga, riya, takabur, dan pikiran untuk mengambil hak-hak orang lain. Sebagaimana halnya manusia akan selamat di akhirat melalui amal saleh, demikian juga di dunia ini pun ia akan selamat. Jika dalam satu rumah ada satu orang saja yang beramal saleh, maka seluruh rumah akan selamat. Pahamiilah bahwa selama diantara kalian tidak ada yang beramal saleh maka tidaklah ada manfaat mengimani. Tatkala seorang tabib menulis resep obat, ini bermakna bahwa kita harus mencari dan meminum obat apa saja yang tertulis di resep itu. Jika ia tidak menggunakan obat-obat itu, dan meletakkan resep itu begitu saja, maka apakah ada faedahnya?”

Maka dari itu, tugas kita adalah mengamalkan nasihat-nasihat Hadhrat Masih Mau'ud (as). Ini adalah hal yang penting. Jika tidak, tidak ada manfaat melakukan baiat.

Beliau (as) bersabda: “Kini, saat ini kamu telah melakukan taubat. Ke depan, Allah Ta'ala ingin melihat bagaimana kamu telah menyucikan dirimu melalui taubat itu. Sekarang adalah masa dimana Allah Ta'ala ingin memisahkan dengan perantaraan takwa. Banyak orang yang menaruh ragu atas wujud Tuhan dan tidak melihat dirinya sendiri. Manusia sungguh menganiaya dirinya sendiri, sementara Allah Ta'ala adalah Maha Pengasih dan Mulia. Ada sebagian manusia yang mengetahui dirinya melakukan dosa dan ada sebageian yang tidak mengetahui bahwa dirinya pun melakukan dosa. Oleh karena itu, Allah Ta'ala senantiasa mewajibkan untuk beristigfar di semua waktu.” Manusia tidak mengetahui di waktu mana saja ucapannya termasuk ke dalam dosa. “Maka dari itu, teruslah beristigfar supaya dilindungi Allah Ta'ala dari setiap dosa, baik itu terlihat atau tersembunyi, baik yang ia ketahui atau tidak, baik melalui tangan, kaki, lidah, hidung, telinga, atau mata, dan dari segenap corak dosa. Dewasa ini hendaknya tetap memanjatkan doa Hadhrat Adam (as).

Hadhrt Masih Mau'ud (as) bersabda, “Bacalah doa Hadhrt Adam (as). Apakah itu? رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ *'Rabbanaa zhalamnaa anfusana wa il lam taghfir lana wa tarhamna lanakuunanna minal khaasiriin'* - Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri,

---

7 Malfuuzhaat jilid 3 (المفوضات 3).

dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.’ [QS Al-A’raaf ayat 24] Doa ini sejak awal telah terkabul. Janganlah menjalani kehidupan dengan lalai. Siapa saja yang tidak menjalani kehidupan dengan lalai, ia sama sekali tidak akan dihadapkan dengan suatu bala bencana yang di luar kemampuannya. Tidak ada suatu bala bencana yang datang tanpa izin-Nya. Seperti halnya saya mendapatkan ilham berupa doa seperti demikian: رَبِّ كُلُّ شَيْءٍ خَادِمٌ لِّكَ رَبِّ فَاحْفَظْنِي وَأَنْصُرْنِي وَارْحَمْنِي ‘Rabbi kullu syai-in khaadimuka fahfazhni wanshurni warhamni’- ‘Ya Tuhanku, segala sesuatu ialah hamba Engkau, lindungilah hamba, tolonglah hamba dan kasihanilah hamba.’ Maka, bacalah doa ini juga.”<sup>8</sup>

Kemudian beliau bersabda: “Ingatlah bahwa akal terlahir dari kesucian ruh. Sedemikian banyak manusia menyucikan ruhnya, sedemikian besar pula kemampuan akalnya yang akan lahir dan malaikat akan berdiri di hadapannya seraya menolongnya. Namun cahaya tidak dapat masuk ke dalam akal siapa saja yang menjalani kehidupan penuh kefasikan. Tempuhlah ketakwaan karena Tuhan akan bersamamu. Tinggallah bersama orang-orang yang benar karena dengan ini hakikat takwa akan terbuka padamu dan kamu akan mendapat karunia menerimanya. Inilah kehendak kita dan inilah yang ingin kita tegakkan di dunia ini.”

Beliau bersabda: “Hendaknya Jemaat kita senantiasa mengingat nasihat ini dan mengedepankan hal yang saya jelaskan ini. Saya tatkala timbul suatu pemikiran, senantiasa terpikir bahwa Di dunia ini dilakukan perjodohan-perjodohan, sebagian dengan mempertimbangkan dari sisi kecantikan, sebagian dari sisi status keluarga atau kekayaan, dan sebagian dari sisi kekuasaan. Akan tetapi, Allah Ta’ala tidak mempedulikan semua hal tersebut. Dia berfirman dengan jelas, أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ artinya, ‘Dalam pandangan Allah Ta’ala, orang yang mulia dan terhormat adalah orang yang bertakwa.’

Sekarang, Jemaat yang terdiri atas orang-orang yang bertakwa, Allah Ta’ala akan menjaganya dan akan membinasakan yang lainnya. Ini adalah kedudukan yang halus dan tempat ini tidak bisa diduduki oleh dua orang, yakni orang yang bertakwa juga berada di sana dan seorang yang jahat dan kotor juga berada di sana. Sudah pasti orang yang bertakwa akan berdiri tegak dan orang yang buruk akan dibinasakan dan ini dikarenakan Allah Ta’ala mengetahui siapa yang muttaqi dalam pandangan-Nya. Jadi ini adalah kedudukan yang sangat ditakuti. Berbahagialah seseorang yang muttaqi dan malanglah ia yang berada di bawah kutukan.”

Dengan demikian, kita hendaknya setiap saat berusaha untuk bertaubat, beristighfar dan masuk ke dalam perlindungan Allah Ta’ala dan selamat dari setan. Beliau (as) lebih lanjut bersabda: “Setelah masuk ke dalam Jemaat ini, pribadi kalian hendaknya menjadi berbeda dan kalian hendaknya menjadi insan yang benar-benar menjalani suatu kehidupan baru. Janganlah menetap pada keadaan diri kalian yang dulu. Janganlah beranggapan bahwa dengan melakukan perubahan di jalan Allah Ta’ala maka kalian akan menjadi miskin atau kalian akan memiliki banyak musuh. Tidak. Orang yang berpegang teguh kepada Allah Ta’ala sama sekali tidak akan miskin. Hari buruk tidak akan dapat datang kepadanya. Seseorang yang Tuhan menjadi teman dan penolongnya, jika seluruh dunia memusuhinya, maka ia tidak akan peduli. Jika seorang mukmin mengalami kesulitan, maka ia sama sekali tidak berada dalam penderitaan, melainkan hari tersebut merupakan hari-hari surga baginya. Para malaikat Tuhan akan memeluknya layaknya seorang ibu.

Singkatnya, Tuhan sendiri menjadi pelindung dan penolong mereka. Tuhan ini adalah Tuhan yang Maha Kuasa atas Segala Sesuatu, Dia Maha Mengetahui Yang Gaib, Dia Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri. Adakah yang bisa mendapatkan kesulitan dengan berpegang teguh pada Tuhan

---

8 al-Badr, tahun 1902 (عدد 66، 1902/12 /26).

semacam ini? Tidak akan pernah. Allah Ta'ala menyelamatkan hamba-Nya yang sejati di masa-masa yang seperti itu sehingga dunia menjadi heran. Apakah tidak mengherankan bagi dunia bahwa Hadhrat Ibrahim (as) keluar hidup-hidup setelah masuk ke dalam api? Apakah selamatnya Hadhrat Nuh (as) dan para sahabat beliau dalam sebuah topan yang berbahaya merupakan hal yang kecil? Ada banyak peristiwa semacam ini dan di zaman ini Allah Ta'ala telah menunjukkan tanda kekuasaannya. Lihatlah, kasus pembunuhan telah diajukan terhadap saya. Seorang dokter yang sangat keras dan berprofesi sebagai pendeta menjadi penggugat dalam kasus ini dan orang-orang Arya serta beberapa orang Muslim membantunya. Namun pada akhirnya, yang terjadi adalah apa yang sudah ditetapkan Tuhan: yakni pembebasan. Artinya, saya ditetapkan tidak bersalah.” Dan Allah Ta'ala membebaskan beliau secara terhormat.

Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk menjalani kehidupan kita sesuai dengan nasihat-nasihat dan harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud (as), dan kita benar-benar menjadi orang-orang yang menciptakan suatu perubahan suci dalam kehidupan kita. Selama hari-hari Jalsah, baik di Qadian maupun di setiap negara tempat diselenggarakannya Jalsah, setiap peserta harus melewatkan waktunya dalam doa-doa khusus. Berdoalah semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk dapat menunaikan hak baiat kita. Demikian juga, setiap Ahmadi di seluruh dunia hendaknya merenungkan, apakah diri kita telah menjadi seperti yang diinginkan Hadhrat Masih Mau'ud (as) atau seperti apa yang beliau (as) harapkan dari Jemaat beliau? Jika belum, maka kita hendaknya senantiasa berusaha dan berdoa untuk itu. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita semua untuk dapat melaksanakan hal tersebut.

Sekarang saya ingin menyampaikan riwayat beberapa Almarhum. Ada beberapa jenazah. Ada satu jenazah yang hadir. Apakah jenazah sudah tiba atau belum? Jenazah yang hadir tersebut adalah Fazl Ahmad Dogar Sahib, yang merupakan karyawan Jamiah Ahmadiyah UK. Beliau adalah putra dari Choudry Datah Dogar Sahib. Beliau wafat pada 21 Desember di usia 75 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.*

Almarhum adalah seorang Mushi. Di antara yang ditinggalkan adalah istri beliau, Azmi Fazal Sahibah beserta 4 putra dan 3 putri. Beliau datang ke UK pada 1992. Setelah itu beliau bekerja. Kemudian pada 1999 beliau melakukan waqaf zindegi dan menyampaikannya kepada Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi' (rh). Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi' (rh) dengan penuh kasih sayang mengabulkan waqaf beliau dan beliau mendapatkan taufik untuk melakukan pengkhidmatan pribadi untuk masa yang cukup lama.

Setelah itu, saya menugaskan beliau di Jamiah UK. Beliau melakukan berbagai macam tugas. Kemudian beliau diangkat menjadi penanggung jawab perpustakaan dan terus berkhidmat dalam posisi ini hingga kewafatannya.

Beliau sangat berperan penting dalam penyiapan perpustakaan Jamiah Ahmadiyah UK. Beliau men-*scan* semua edisi Review of Religion yang diterbitkan pada masa Hadhrat Masih Mau'ud (as), membuat salinannya dan menyimpannya di sana. Beliau juga men-*scan* edisi asli Ruhani Khazain. Beliau membuat salinannya juga. Putra beliau menuturkan bahwa keinginan besar beliau adalah supaya anak keturunannya senantiasa terhubung dengan Khilafat Ahmadiyah dan menjadi orang-orang yang taat.

Beliau mengatakan bahwa, “Seseorang tidak akan pernah bisa pensiun dari pengkhidmatan kepada Jemaat. Waqaf adalah istilah dari melakukan pengkhidmatan hingga nafas terakhir.” Dan beliau memohon doa kepada saya, “Doakanlah, semoga saya bisa terus berkhidmat hingga akhir hayat”, dan Allah Ta'ala telah memenuhi keinginan beliau tersebut dan beliau masih melakukan

pengkhidmatan hingga dua hari sebelum masuk rumah sakit. Beliau datang ke perpustakaan dan melaksanakan tugas-tugas.

Hafiz Mashud Sahib, Dosen Jamiah menulis, “Jika dikatakan mengenai kepribadian Fazal Dogar Sahib bahwa beliau adalah seorang pecinta Khilafat yang sejati, seorang yang setia dan berjiwa pengorbanan, maka ini bukanlah sesuatu hal yang dilebih-lebihkan.”

Kemudian Mashud Sahib menuturkan, “Fazal Dogar Sahib adalah sosok Waqif Zindegi sejati yang setiap saat kita lihat mempercantik dan memperindah perpustakaan Jamiah Ahmadiyah seperti layaknya anak-anaknya sendiri. Beliau biasa membawa manuskrip-manuskrip tua dan men-scannya, dan mempercantik perpustakaan dengan memberikannya jilid yang menarik. Tidak diragukan lagi bahwa berkat usahanya yang tak kenal lelah, saat ini di Perpustakaan Jamiah Ahmadiyah terdapat lebih dari 25 ribu buku, sementara sumber daya yang ada sangat terbatas.

Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi’ (rh) juga menyebutkan Almarhum dalam sebuah khutbah yang beliau sampaikan pada saat kewafatan ayahanda saya, Hadhrat Mirza Manshur Ahmad Sahib dan berterimakasih kepada beliau dan memuji pekerjaan-pekerjaan beliau.

Beliau selalu melaksanakan tugas-tugas Jalsah. Beliau juga biasa melaksanakan tugas-tugas Jalsah bersama saya di Rabwah dan saya selalu melihat beliau bekerja siang dan malam.”

Menantu beliau, Shahid Iqbal, Sadr Khudamul Ahmadiyah Swiss, menuturkan, “Setiap kali mengobrol, beliau selalu menanyakan kepada saya apakah saya sudah salat atau belum. Beliau biasa mengingatkan mengenai salat dan memberikan perhatian khusus pada hal tersebut. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan ampunan dan kasih sayang-Nya kepada beliau dan menjaga anak keturunan beliau untuk senantiasa terhubung dengan Jemaat dan Khilafat.

Jenazah pertama dari kedua jenazah gaib adalah Malik Manshur Ahmad Umar Sahib, seorang Mubaligh dari Rabwah. Beliau wafat beberapa hari yang lalu di usia 80 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji’uun.* Dengan karunia Allah Ta’ala beliau adalah seorang Mushi. Pada 1970, beliau lulus dari Jamiah. Setelah itu beliau juga lulus ujian Arabi Fazil. Dari 1971 hingga 1973, beliau menyelesaikan Diploma Bahasa Jerman dari Nimal University Islamabad. Pertama, beliau ditugaskan di berbagai tempat di Pakistan, kemudian beliau dikirim ke Jerman sebagai mubaligh pada 1974. Beliau tinggal di sana selama sekitar satu setengah tahun. Kemudian beliau kembali dan bertugas di berbagai tempat di Pakistan. Kemudian pada bulan Oktober 1983, beliau dikirim ke Jerman untuk kedua kalinya. Di sana beliau mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Amir dan Missionary in charge hingga 1986. Di masa itu, beliau juga mengajar bahasa kepada orang-orang yang mencari suaka dan membantu mereka. Beliau juga berkhidmat di Departemen Rishtanata. Beliau mengajar bahasa Jerman di Jamiah. Beliau mendapatkan taufik untuk berkhidmat sebagai waqaf zindegi selama hampir empat puluh tahun. Salah satu putri beliau, Faiza Rais, adalah istri dari Anees Rais Sahib, Missionary in charge Jepang, dan seorang putra beliau, Sabah Al-Zafar Malik, adalah seorang mubaligh. Beliau juga memiliki beberapa putra lainnya. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya.

Jenazah gaib kedua adalah yang terhormat Isa Joseph Sahib, Mu’allim dari Gambia. Ini juga merupakan jenazah gaib. Beliau juga wafat beberapa hari yang lalu di bulan Desember pada usia 61 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji’uun.*

Naib Amir yang juga Mubaligh in charge di sana menulis, “Almarhum adalah seorang mubaligh yang sukses. Beliau bukan lulusan Jamiah, namun beliau adalah seorang yang sangat mencintai Jemaat. Layaknya seorang tentara, beliau senantiasa siap untuk menjalankan tugas. Beliau biasa mengatakan bahwa beliau adalah prajurit rendahan di antara para tentara Hadhrat Masih Mau’ud (as),

dan perintah apa pun yang diberikan Jemaat kepada beliau, beliau siap untuk melaksanakannya. Dalam Jalsah dan acara-acara Jemaat lainnya, beliau selalu bersama para anggota Jemaat dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka serta memberikan tarbiyat kepada mereka. Beliau mengatakan bahwa beliau merasa cemburu dengan pengorbanan para Ahmadi Pakistan dan selalu berdoa untuk mereka dan menghormati mereka. Beliau memiliki hubungan kecintaan yang istimewa dengan Khilafat. Beliau biasa menulis surat-surat untuk memohon doa dan ketika mendapatkan balasan, beliau menceritakannya dengan penuh kecintaan dan kasih sayang. Beliau juga menanamkan kecintaan kepada Khilafat dalam diri anak-anak beliau dan biasa mengatakan kepada anak-anaknya bahwa tulislah surat kepada Khalifah-e-waqt.”

Beliau adalah Mubaligh Jemaat yang akhir-akhir ini bertugas di Sierra Leone. Sayyid Sa'id Sahib menuturkan, “Beliau juga tinggal di Gambia. Beliau lahir di Senegal dan kemudian beliau datang ke Gambia untuk bekerja atau mengajar. Beliau bekerja sebagai guru bahasa Prancis di Sekolah Menengah Nasir Ahmadiyah. Di masa tersebut, beliau menerima Ahmadiyah, kemudian beliau terus melangkah maju dalam ketulusan ketulusan dan kesetiaan. Pada tahun 1997, atas instruksi dari Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi' (rh), semua staf pusat meninggalkan Gambia dan beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah Menengah Nasir Ahmadiyah. Beliau melakukan pengkhidmatan yang luar biasa pada posisi tersebut. Setelah itu beliau ditugaskan sebagai Mubaligh Daerah dan menetap di sana hingga kewafatannya.”

Banyak jiwa-jiwa yang haus *akan kebenaran* masuk ke dalam pangkuan Ahmadiyah dengan perantaraan Isa Joshep Sahib. Beliau juga memiliki banyak pengetahuan agama. Beliau memperoleh ilmu dengan mempelajarinya sendiri. Beliau memiliki hubungan yang baik dengan mereka yang bukan Ahmadi sehingga banyak kepala suku dan imam di daerah yang menghormati beliau dan jika ada yang menentang atau ingin berbuat jahat kepada Ahmadiyah, terkadang orang-orang yang berfitrat baik tersebut menghadapi mereka dengan tegas dan membungkam mulut para penentang.

Kemudian Sayyid Sa'id Sahib menulis, “Salah satu keistimewaan beliau adalah keluasan ilmu beliau.” Sebagaimana yang telah saya katakan - kajian beliau sangatlah luas dan beliau menguasai literatur Jemaat. “Dalam Jalsah Salanah, beliau beberapa kali mendapat kesempatan untuk berpidato. Demikian pula artikel beliau diterbitkan dalam majalah-majalah Jemaat. Kerendahan hati adalah karakteristik istimewa beliau. Beliau memiliki gagasan-gagasan yang cemerlang dan senantiasa diikutsertakan dalam keputusan-keputusan penting. Pendapat beliau sering didapati benar. Beliau rajin tahajud, rajin berdoa, sering mendapatkan mimpi-mimpi yang benar dan setiap kali seseorang meminta doa kepada beliau, beliau selalu menyarankan supaya pertama-tama tulislah surat kepada Khalifah-e-waqt dan kemudian berdoalah sendiri juga.”

Kemudian, Muballigh Gambia, Mas'ud Sahib menuturkan, “Beliau sangat hobi bertabligh. Beliau menempuh perjalanan berjam-jam dan pergi ke kampung-kampung yang jauh. Beliau adalah seorang yang memiliki karakter sangat lemah lembut, periang, selalu tersenyum baik dalam keadaan suka, duka, sakit atau pun terdapat keresahan. Beliau biasa menemui orang-orang dengan wajah tersenyum. Beliau menemui semua orang dengan keramahan dan kehangatan yang sedemikian rupa sehingga orang tersebut akan merasa bahwa beliau hanya mencintainya. Beliau sangat pemurah, lembut dan penuh kasih sayang. Beliau tidak pernah berghibat tentang siapa pun dan tidak pernah mencampuri urusan orang lain. Beliau sangat menaati atasan beliau, memperhatikan bawahan beliau dan memotivasi mereka. Setiap kali beliau berusaha dihubungi di hari-hari luang beliau, maka diketahui bahwa beliau tengah pergi ke luar untuk bertabligh. Beliau setiap hari secara rutin memposting ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Rasulullah (saw), kutipan sabda-sabda Hadhrat

Masih Mau'ud (as) serta para khalifahnya yang bersifat tabligh maupun tarbiyat dan juga foto-foto Khalifah dan mengirimkannya kepada para Ahmadi dan non-Ahmadi. Beliau sangat hobi bertabligh.”

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada Almarhum dan memberikan taufik kepada anak keturunan beliau untuk dapat meneruskan kebaikan-kebaikan beliau.

Sebagaimana telah saya sampaikan, salat jenazah untuk mereka akan dilaksanakan sekarang setelah salat jumat. Insya Allah.<sup>9</sup>

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَجِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

---

<sup>9</sup> Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Referensi: [www.IslamAhmadiyya.net](http://www.IslamAhmadiyya.net) (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).